

Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya Hipertensi dan Pemeriksaan Tekanan Darah di Wilayah Gogagoman RT 25

**Suci Rahayu Ningsih¹, Juritno H. Gaib², Gita S. Patonengan³, Vanessa Mamonto⁴
Hafsiah Khairun Nisa Mokodompit⁵**

^{1,2,3,4,5} Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika Kotamobagu, Indonesia

Received : 9 September 2026, Revised : 19 September 2026, Published : 25 September 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Vanessa Mamonto

E-mail: mamontovanesa@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memperkuat pemahaman warga tentang hipertensi, faktor yang meningkatkan risikonya, manfaat pemeriksaan tekanan darah secara rutin, serta pentingnya menemukan kondisi tekanan darah tinggi sejak dini di Gogagoman RT 25, Kecamatan Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu. Kegiatan berlangsung pada Minggu, 31 Mei 2026 dan diikuti oleh 25 warga. Rangkaian kegiatan terdiri atas penyuluhan kesehatan melalui ceramah interaktif, diskusi dan tanya jawab, pengisian pre-test dan post-test, serta skrining tekanan darah. Materi yang diberikan meliputi pengenalan hipertensi, faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, langkah pencegahan, kepatuhan terhadap pengobatan, pengaturan pola makan rendah garam, aktivitas fisik, dan pemantauan tekanan darah. Pengetahuan peserta dinilai menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan rentang skor 0–100. Seluruh hasil dalam naskah ini disajikan berdasarkan 25 peserta. Hasil evaluasi memperlihatkan bahwa peserta dengan pengetahuan kategori baik bertambah dari 24% (6 orang) sebelum edukasi menjadi 80% (20 orang) setelah edukasi. Skrining tekanan darah mendapatkan 8 peserta (32%) dengan hasil pengukuran $\geq 140/90$ mmHg; peserta tersebut diarahkan untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut di fasilitas pelayanan kesehatan. Rangkaian edukasi dan skrining tersebut dapat digunakan sebagai bentuk kegiatan promotif dan preventif untuk memperluas pengetahuan masyarakat sekaligus mendukung penemuan awal tekanan darah tinggi.

Kata kunci - hipertensi, pendidikan kesehatan, pengukuran tekanan darah

Abstract

This community service program aimed to improve residents' knowledge about hypertension, its risk factors, the importance of regular blood pressure monitoring, and early detection of hypertension in Gogagoman RT 25, Kotamobagu Barat District, Kotamobagu City. The activity was conducted on Sunday, 31 May 2026, and involved 25 residents. The activities consisted of interactive health education, discussion and question-and-answer sessions, pre-test and post-test assessment, and blood pressure screening. The educational materials covered the definition of hypertension, risk factors, signs and symptoms, complications, prevention, medication adherence, low-salt dietary practices, physical activity, and regular blood pressure monitoring. Knowledge was assessed using a 10-item questionnaire scored from 0 to 100. For consistency of the manuscript, all activity results were presented using 25 participants as the denominator. The proportion of participants with good knowledge increased from 24% (6 participants) at pre-test to 80% (20 participants) at post-test. Blood pressure screening identified 8 participants (32%) with measurements $\geq 140/90$ mmHg, who were advised to seek further assessment at a health facility. The activity indicates that combined health education and blood pressure screening can be used as a promotive and preventive approach to improve knowledge and support early hypertension detection at the community level.

Keywords - blood pressure measurement, health education, hypertension

How To Cite : Ningsih, S. R., Gaib, J. H., Patonengan, G. S., Mamonto, V., & Mokodompit, H. K. N. (2026). Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya Hipertensi dan Pemeriksaan Tekanan Darah di Wilayah Gogagoman RT 25. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(7), 4099 - 4106. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i7.5222>

Copyright ©2026 Suci Rahayu Ningsih, Juritno H. Gaib, Gita S. Patonengan, Vanessa Mamonto, Hafsiah Khairun Nisa Mokodompit

PENDAHULUAN

Hipertensi atau kondisi tekanan darah tinggi masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang serius di tanah air. Berdasarkan catatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022, angka prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,1% dari keseluruhan penduduk, dengan kecenderungan peningkatan setiap tahunnya. Hipertensi mendapat julukan sebagai "*pembunuh diam-diam*" karena seringkali tidak memperlihatkan gejala khas, namun dapat memicu komplikasi fatal seperti serangan stroke, penyakit jantung koroner, gagal ginjal, hingga kematian prematur. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa hipertensi menjadi kontributor utama kematian dini secara global, dengan sekitar 1,28 miliar individu dewasa berusia 30-79 tahun mengidap hipertensi di seluruh dunia. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023).)(World Health Organization, 2022)

Hipertensi didefinisikan sebagai keadaan ketika tekanan darah sistolik berada pada angka ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik mencapai ≥ 90 mmHg dari hasil pengukuran yang dilakukan berulang kali. Penyakit ini terbagi menjadi hipertensi primer (esensial) yang penyebabnya tidak diketahui secara pasti dan hipertensi sekunder yang muncul akibat kondisi medis lain seperti gangguan ginjal, kelainan endokrin, atau konsumsi obat-obatan tertentu. Faktor-faktor yang memicu hipertensi terdiri dari faktor yang tidak dapat diubah seperti umur, jenis kelamin, dan warisan genetik, serta faktor yang masih bisa dikendalikan seperti konsumsi makanan tinggi garam dan lemak, gaya hidup sedentari, obesitas, stres psikologis, kebiasaan merokok, serta konsumsi minuman beralkohol secara berlebihan. (Arsin, 2013) (Sukohar, 2014)

Wilayah Sulawesi Utara, tak terkecuali Kota Kotamobagu, juga menghadapi persoalan hipertensi yang tidak kalah serius. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara tahun 2022, prevalensi hipertensi di daerah ini mencapai 32,7%, meskipun sedikit di bawah rata-rata nasional namun tetap menunjukkan beban penyakit yang cukup berat. Gaya hidup masyarakat perkotaan yang cenderung mengonsumsi makanan tinggi garam dan lemak, kurangnya aktivitas jasmani, serta tekanan stres yang tinggi akibat tuntutan pekerjaan dan ekonomi menjadi pemicu meningkatnya kasus hipertensi di kawasan ini. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2023) (World Health Organization., 2021)

Faktor lingkungan dan kebiasaan hidup sangat menentukan dalam upaya pengendalian hipertensi. Minimnya kesadaran masyarakat untuk memeriksakan tekanan darah secara teratur, kurangnya wawasan tentang faktor-faktor risiko hipertensi, dan ketidakpatuhan dalam menjalani pengobatan menjadi kendala utama dalam penanggulangan penyakit ini. Penelitian membuktikan bahwa deteksi awal dan tata laksana hipertensi yang tepat mampu menurunkan risiko komplikasi kardiovaskular hingga 30-40%. (Notoatmodjo, 2012)(Sari, N. P., & Adriani, 2019).

Kelurahan Gogagoman merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Kotamobagu Barat dengan tingkat kepadatan penduduk yang relatif tinggi. Wilayah RT 25 Gogagoman adalah kawasan hunian padat yang dihuni oleh lebih dari 40 kepala keluarga dengan total penduduk sekitar 160 jiwa. Berdasarkan hasil survey dan pengamatan awal yang dilaksanakan oleh tim perawat komunitas pada bulan Mei 2026, ditemukan sejumlah persoalan mendasar yang berpotensi menjadi faktor risiko hipertensi di daerah ini, antara lain rendahnya kepedulian warga untuk memeriksakan tekanan darah secara teratur, kebiasaan mengonsumsi makanan asin dan berlemak, minimnya aktivitas fisik, serta kurangnya wawasan masyarakat tentang gejala dan komplikasi hipertensi.

Wilayah Gogagoman RT 25 menghadapi tantangan serius terkait tingginya risiko dan prevalensi penyakit tidak menular (PTM), khususnya hipertensi. Sebagai tingkatan masyarakat terdepan, pengurus RT dan kader kesehatan setempat belum memiliki dukungan serta kapasitas operasional yang kuat untuk melakukan deteksi dini maupun edukasi pencegahan secara mandiri dan berkelanjutan.

Selama ini, upaya pemantauan kesehatan warga masih bersifat pasif dan bergantung pada kunjungan puskesmas yang terbatas. Ketiadaan fasilitas deteksi dini yang memadai di tingkat RT serta rendahnya pemahaman masyarakat mengenai bahaya *silent killer* hipertensi menyebabkan banyak warga tidak menyadari kondisi tekanan darah mereka hingga timbul komplikasi berat.

Edukasi kesehatan merupakan salah satu intervensi promotif yang telah terbukti efektif dalam mengubah wawasan, sikap, dan perilaku kesehatan masyarakat. Edukasi yang disampaikan secara interaktif dengan menggunakan media yang menarik dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat terhadap informasi kesehatan. Proses pembelajaran dalam edukasi kesehatan melibatkan tiga ranah perubahan, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (perilaku/tindakan) yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. (Notoatmodjo, 2012)

Pemeriksaan tekanan darah secara berkala merupakan langkah deteksi dini yang sangat krusial dalam pengendalian hipertensi. Melalui pengecekan tekanan darah, seseorang dapat mengetahui status tekanan darahnya dan melakukan langkah pencegahan atau pengobatan yang diperlukan. Deteksi dini hipertensi memungkinkan intervensi lebih awal untuk mencegah terjadinya komplikasi yang lebih parah. Kombinasi antara kegiatan edukasi dan pemeriksaan tekanan darah diharapkan dapat memberikan dampak ganda, yakni peningkatan wawasan sekaligus identifikasi kasus hipertensi di tengah masyarakat. (Widyastuti, E., Rahmat, A., & Sulistyowati, 2020).

Berdasarkan analisis situasi dan identifikasi masalah di atas, tim perawat komunitas Program Studi Ilmu Keperawatan menilai perlunya melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kesehatan tentang bahaya hipertensi dan pemeriksaan tekanan darah di kawasan Gogagoman RT 25. Tujuan spesifik kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan wawasan masyarakat tentang hipertensi dan faktor-faktor risikonya; (2) menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara teratur; (3) mendeteksi warga dengan tekanan darah tinggi untuk dirujuk ke fasilitas kesehatan; serta (4) mendorong terbentuknya budaya hidup sehat yang berkesinambungan.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan pada Minggu, 31 Mei 2026 di Gogagoman RT 25, Kelurahan Gogagoman, Kecamatan Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara. Peserta merupakan warga RT 25 yang bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Jumlah peserta yang digunakan dalam naskah ini adalah 25 orang. Pelaksanaan menerapkan pendekatan promotif dan preventif dengan basis komunitas.

Persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan Ketua RT, penetapan lokasi, penyusunan bahan penyuluhan, penyediaan kuesioner dan lembar pencatatan, persiapan alat pemeriksaan tekanan darah, serta pembagian peran anggota tim. Isi edukasi mencakup pengenalan hipertensi, faktor risiko yang dapat maupun tidak dapat diubah, tanda dan gejala, komplikasi, pencegahan, kepatuhan terapi, pola makan rendah garam dan lemak, aktivitas fisik, pengelolaan stres, dan pemeriksaan tekanan darah secara berkala.

Rangkaian kegiatan diawali dengan registrasi dan penjelasan tujuan kepada peserta. Sebelum materi diberikan, peserta mengisi pre-test. Penyuluhan kemudian disampaikan melalui ceramah interaktif yang dilanjutkan dengan diskusi menggunakan media presentasi. Peserta diberi ruang untuk mengajukan pertanyaan dan membahas permasalahan hipertensi yang mereka temui. Setelah materi dan diskusi selesai, peserta kembali mengisi post-test.

Pengetahuan peserta diukur melalui kuesioner yang terdiri dari 10 butir. Jawaban benar memperoleh nilai 10, sedangkan jawaban salah bernilai 0, sehingga skor akhir berkisar antara 0 sampai 100. Skor ≥ 80 diklasifikasikan sebagai pengetahuan baik, skor 60–79 sebagai cukup, dan skor < 60 sebagai kurang. Hasil pre-test dan post-test selanjutnya disajikan dalam bentuk frekuensi serta persentase.

Pemeriksaan tekanan darah dilakukan setelah edukasi menggunakan tensimeter digital yang tersedia pada kegiatan. Peserta diarahkan untuk duduk dan beristirahat terlebih dahulu, kemudian manset dipasang pada lengan sesuai ukuran dan posisi yang tepat. Pengukuran dilakukan pada posisi duduk dengan lengan disangga. Hasil dicatat pada lembar pemeriksaan. Untuk kebutuhan skrining kegiatan, hasil sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau diastolik ≥ 90 mmHg dicatat sebagai hasil tekanan darah tinggi dan peserta dianjurkan melakukan pemeriksaan ulang serta konsultasi di fasilitas kesehatan. Kriteria ini mengikuti definisi operasional hipertensi yang digunakan dalam SKI 2023 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2023).

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung frekuensi dan persentase kategori pengetahuan pada pre-test dan post-test serta proporsi peserta dengan hasil tekanan darah tinggi. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi: (1) seluruh 25 peserta mengikuti rangkaian kegiatan dengan karakteristik responden berusia ≥ 18 ; (2) terdapat peningkatan proporsi peserta pada kategori pengetahuan baik setelah edukasi; (3) seluruh peserta mendapatkan pemeriksaan tekanan darah; dan (4) peserta dengan hasil tekanan darah tinggi mendapatkan anjuran tindak lanjut ke fasilitas kesehatan. Desain kegiatan ini bersifat evaluasi deskriptif dan tidak digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pada Minggu, 31 Mei 2026 diikuti oleh 25 warga RT 25 Gogagoman. Semua peserta mengikuti edukasi sekaligus pemeriksaan tekanan darah. Tahapan kegiatan mencakup registrasi, pre-test, penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, post-test, kemudian skrining tekanan darah. Pada sesi diskusi, warga menanyakan cara membedakan tekanan darah normal dengan tekanan darah tinggi, kemungkinan penggunaan obat dalam jangka panjang, serta langkah perubahan gaya hidup untuk membantu menurunkan tekanan darah. Pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan praktis peserta.

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test Peserta Penyuluhan

Kategori	Pre Test (n/%)	Post Test (n/%)	Peningkatan
Baik (≥ 80)	6 (24%)	20 (80%)	+ 56%
Cukup (60-79)	12 (48%)	5 (20%)	- 28%
Kurang (< 60)	7 (28%)	0 (0%)	- 7%
Total	25 (100%)	25 (100%)	-

Tabel 1 memperlihatkan perubahan distribusi tingkat pengetahuan peserta. Kategori baik bertambah dari 6 orang (24%) pada pre-test menjadi 20 orang (80%) pada post-test, sedangkan kategori kurang berkurang dari 7 orang (28%) menjadi 0 orang. Perubahan tersebut menggambarkan peningkatan hasil penilaian pengetahuan setelah penyuluhan. Namun, karena kegiatan tidak menggunakan kelompok pembanding dan hanya membandingkan nilai sebelum serta sesudah edukasi, temuan ini diposisikan sebagai gambaran perubahan pengetahuan peserta, bukan sebagai pembuktian hubungan sebab-akibat.

Hasil kegiatan ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Anggreini et al. di Bengkalis yang menemukan peningkatan pengetahuan mengenai perawatan mandiri hipertensi setelah pendidikan kesehatan. (Anggreini, S. N., Said, F. M., Ezdha, A. U. A., Filri, D. E., Wahyuni, F., & Ovari, 2024). Kurnia

juga melaporkan bahwa program edukasi berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap dalam pengelolaan hipertensi pada masyarakat pedesaan Indonesia.(Kurnia, A. D., Melizza, N., Ruhyanudin, F., Masruroh, N. L., Prasetyo, Y. B., Setyowati, C. I., & Khoirunnisa, 2022). Selain itu, tinjauan sistematis Mbuthia et al. (2022) menunjukkan bahwa intervensi yang melibatkan tenaga kesehatan masyarakat dapat mendukung pengendalian tekanan darah, akses terhadap pelayanan, kepatuhan terapi, dan pengurangan risiko kardiovaskular.(Mbuthia, G. W., Magutah, K., & Pellowski, 2022) (Kordvarkane, Z., Oshvandi, K., Mohammadi, Y., 2023).

Perubahan skor pengetahuan merupakan capaian yang dapat diamati langsung setelah peserta memperoleh materi secara interaktif dan mendapat kesempatan untuk berdiskusi. Meskipun demikian, peningkatan pengetahuan belum dapat dianggap sebagai bukti bahwa perilaku peserta berubah dalam jangka panjang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesinambungan edukasi, keterlibatan keluarga, pemantauan, dan tindak lanjut diperlukan untuk mempertahankan pengelolaan hipertensi (Susanto, 2011) (Tam, H. L., Wong, E. M. L., & Cheung, 2023). Atas dasar itu, kegiatan serupa di RT 25 dapat dilanjutkan melalui penyuluhan berkala dan pemantauan tekanan darah dengan dukungan kader serta fasilitas pelayanan kesehatan.

Tabel 2. Hasil Skrining Tekanan Darah Peserta

Hasil skrining	n	%
Tekanan darah tinggi ($\geq 140/90$ mmHg)	8	32%
Tidak termasuk kriteria skrining tinggi	17	68%

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Gogagoman RT 25 ini berhasil mencapai target indikator langsungnya, yaitu memberikan edukasi dan skrining kesehatan kepada 25 peserta, meningkatkan proporsi pengetahuan baik pada *post-test*, serta mendeteksi 8 peserta (32%) dengan tekanan darah tinggi (sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau diastolik ≥ 90 mmHg) yang telah diarahkan untuk tindak lanjut ke fasilitas kesehatan. Pendekatan kombinasi edukasi dan skrining terbukti memberikan nilai tambah nyata bagi masyarakat, sejalan dengan temuan berbagai penelitian komunitas.(Khanal, M. K., Bhandari, P., Dhungana, R. R., Bhandari, P., Rawal, L. B., Gurung, Y., Paudel, K. N., Singh, A., Devkota, S., & de Courten, 2021).(Meng, F., Jiang, Y., Yu, P., Song, Y., Zhou, L., Xu, Y., & Zhou, 2023). serta relevan dengan temuan SKI 2023 mengenai kesenjangan antara hasil pengukuran dan diagnosis medis formal (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2023). Walaupun demikian, hasil kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan—seperti cakupan wilayah yang terbatas pada satu RT, tidak adanya kelompok kontrol, pemeriksaan tekanan darah yang tidak diulang untuk diagnosis, serta evaluasi pengetahuan yang belum mengukur retensi jangka panjang maupun perubahan perilaku—sehingga disarankan agar program berikutnya melakukan pemantauan berkala, pengukuran berulang, dan kolaborasi yang lebih erat dengan kader serta fasilitas pelayanan kesehatan setempat.

Pelaksanaan edukasi dan skrining kesehatan di Gogagoman RT 25 ini memperkuat bukti bahwa pendekatan berbasis komunitas merupakan strategi promotif-preventif yang sangat krusial dalam pengendalian hipertensi. Hal ini sejalan dengan panduan *HEARTS* dari World Health Organization (2021) yang menempatkan deteksi dini dan edukasi gaya hidup sehat sebagai fondasi utama pelayanan kesehatan primer.(World Health Organization., 2021). Tingginya antusiasme serta perbaikan pengetahuan warga membuktikan bahwa program edukasi di wilayah pedesaan/suburban Indonesia efektif meningkatkan pemahaman dan sikap masyarakat terhadap pengelolaan hipertensi (Kurnia, A. D., Melizza, N., Ruhyanudin, F., Masruroh, N. L., Prasetyo, Y. B., Setyowati, C. I., & Khoirunnisa, 2022), terlebih jika materi disampaikan secara langsung dan interaktif dibandingkan sekadar perawatan standar (Soltani, D., Azizi, B., Behnoush, A. H., Meysamie, A., Aein, A., Nayeberad, S., Vasheghani-Farahani, A., & Akbari Sari, 2023). Integrasi edukasi yang disesuaikan dengan konteks budaya lokal (Singh et al., 2023) serta melibatkan dukungan keluarga (Susanto et al., 2024) dan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

lingkungan sosial (Guo, A., Jin, H., Mao, J., Zhu, W., Zhou, Y., Ge, X., & Yu, 2023) terbukti memperkuat kepatuhan diet rendah garam, regulasi diri Selain itu, hadirnya layanan pemeriksaan langsung di tingkat RT memberikan akses awal bagi warga untuk mengenali status kesehatan mereka, sebuah langkah penting yang terbukti dapat meningkatkan kepatuhan terapi dan penurunan tekanan darah secara signifikan (Tran, D. N., Kangogo, K., Amisi, J. A., Kamadi, J., Karwa, R., Kiragu, B., Laktabai, J., Manji, I. N., Njuguna, B., Szkwarko, D., Qian, K., Vedanthan, R., & Pastakia, 2022). Ke depan, efektivitas kegiatan pendampingan komunitas ini dapat ditingkatkan lebih lanjut dengan mengintegrasikan inovasi teknologi seperti aplikasi pemantauan seluler (*mobile health*) maupun intervensi digital untuk mendukung manajemen mandiri tekanan darah warga secara berkelanjutan (Bozorgi, A., Hosseini, H., Eftekhari, H., Majdzadeh, R., Yoonessi, A., Ramezankhani, A., Mansouri, M., & Ashoorkhani, 2021) (Muldoon, M. F., 2022).



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan dan Pemeriksaan Tekanan Darah

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat di Gogagoman RT 25 telah terlaksana dengan melibatkan 25 peserta melalui kegiatan edukasi kesehatan dan pemeriksaan tekanan darah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta dengan pengetahuan kategori baik meningkat dari 24% pada pre-test menjadi 80% pada post-test. Skrining tekanan darah menemukan 8 peserta (32%) dengan hasil pengukuran $\geq 140/90$ mmHg yang selanjutnya dianjurkan melakukan pemeriksaan lanjutan di fasilitas kesehatan. Dengan demikian, capaian langsung kegiatan berupa pelaksanaan edukasi, peningkatan hasil penilaian pengetahuan, dan pelaksanaan skrining tekanan darah telah terpenuhi. Kegiatan lanjutan disarankan dilakukan secara berkala disertai pemantauan tekanan darah dan evaluasi perilaku kesehatan untuk melihat keberlanjutan hasil edukasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ketua RT 25 Gogagoman beserta seluruh warga yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini; Puskesmas Gogagoman yang telah memberikan dukungan teknis; serta dosen Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika Kotamobagu yang telah memberikan dukungan atas kelancaran kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, S. N., Said, F. M., Ezdha, A. U. A., Filtri, D. E., Wahyuni, F., & Ovari, I. (2024). The impact of hypertension education on self-care management in hypertensive patients in Senderak village health centre. *Journal of the Pakistan Medical Association*, 74(5 Suppl. 5), S27–S30. <https://doi.org/10.47391/JPMA.Ind-RInC-08>
- Arsin, A. A. (2013). *Epidemiologi hipertensi di Indonesia*. Masagena Press.
- Bozorgi, A., Hosseini, H., Eftekhari, H., Majdzadeh, R., Yoonessi, A., Ramezankhani, A., Mansouri, M., & Ashoorkhani, M. (2021). The effect of the mobile “blood pressure management application”

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



- on hypertension self-management enhancement: A randomized controlled trial. *Trials*, 22, 413. <https://doi.org/10.1186/s13063-021-05270-0>
- Guo, A., Jin, H., Mao, J., Zhu, W., Zhou, Y., Ge, X., & Yu, D. (2023). Impact of health literacy and social support on medication adherence in patients with hypertension: A cross-sectional community-based study. *BMC Cardiovascular Disorders*, 23, 93. <https://doi.org/10.1186/s12872-023-03117-x>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan tematik Survei Kesehatan Indonesia 2023: Penyakit tidak menular*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- Khanal, M. K., Bhandari, P., Dhungana, R. R., Bhandari, P., Rawal, L. B., Gurung, Y., Paudel, K. N., Singh, A., Devkota, S., & de Courten, B. (2021). Effectiveness of community-based health education and home support program to reduce blood pressure among patients with uncontrolled hypertension in Nepal: A cluster-randomized trial. *PLOS ONE*, 16(10), e0258406. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0258406>
- Kordvarkane, Z., Oshvandi, K., Mohammadi, Y., & Azizi, A. (2023). Effect of education based on the Common-Sense Model of Self-Regulation on blood pressure and self-management of hypertensive patients: A clinical trial study. *International Journal of Nursing Sciences*, 10(3), 294–301. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2023.06.009>
- Kurnia, A. D., Melizza, N., Ruhyanudin, F., Masruroh, N. L., Prasetyo, Y. B., Setyowati, C. I., & Khoirunnisa, O. (2022). The effect of educational program on hypertension management toward knowledge and attitude among uncontrolled hypertension patients in rural area of Indonesia. *Community Health Equity Research & Policy*, 42(2), 181–188. <https://doi.org/10.1177/0272684X20972846>
- Kurnia, A. D., Melizza, N., Ruhyanudin, F., Masruroh, N. L., Prasetyo, Y. B., Setyowati, C. I., & Khoirunnisa, O. (2022). The effect of educational program on hypertension management toward knowledge and attitude among uncontrolled hypertension patients in rural area of Indonesia. *Community Health Equity Research & Policy*, 42(2), 181–188. <https://doi.org/10.1177/0272684X20972846>
- Mashuri, Y. A., Widyaningsih, V., Premanawasti, A., Koot, J., Pardoel, Z., Landsman-Dijkstra, J., Postma, M., & Probandari, A. (2024). Differences in knowledge, attitude, and practice regarding hypertension by access to a community-based screening program (POSBINDU): A cross-sectional study from four districts in Indonesia. *PLOS ONE*, 19(5), e0303503. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0303503>
- Mbuthia, G. W., Magutah, K., & Pellowski, J. (2022). Approaches and outcomes of community health worker's interventions for hypertension management and control in low-income and middle-income countries: Systematic review. *BMJ Open*, 12(4), e053455. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-053455>
- Meng, F., Jiang, Y., Yu, P., Song, Y., Zhou, L., Xu, Y., & Zhou, Y. (2023). Effect of health coaching on blood pressure control and behavioral modification among patients with hypertension: A systematic review and meta-analysis of randomized controlled trials. *International Journal of Nursing Studies*, 138, 104406. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2022.104406>
- Muldoon, M. F., Einhorn, J., Yabes, J. G., Burton, D., Irizarry, T., Basse, J., Forman, D. E., Rollman, B. L., Burke, L. E., Kamarck, T. W., & Suffoletto, B. P. (2022). Randomized feasibility trial of a digital intervention for hypertension self-management. *Journal of Human Hypertension*, 36(8), 718–725. <https://doi.org/10.1038/s41371-021-00574-9>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Soltani, D., Azizi, B., Behnush, A. H., Meysamie, A., Aein, A., Nayebirad, S., Vasheghani-Farahani, A., & Akbari Sari, A. (2023). Is lifestyle modification with individual face-to-face education and counseling more effective than usual care for controlling hypertension? A systematic review and meta-analysis of randomized controlled trials. *Health Education Research*, 38(5), 490–512. <https://doi.org/10.1093/her/cyad028>

- Susanto, L. (2011). *Kiat Jitu Mengendalikan Hipertensi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tam, H. L., Wong, E. M. L., & Cheung, K. (2023). Educational program with text messaging for community-dwelling patients with hypertension: A pilot randomized controlled trial. *Asian Nursing Research*, 17(3), 158–166. <https://doi.org/10.1016/j.anr.2023.06.001>
- Tran, D. N., Kangogo, K., Amisi, J. A., Kamadi, J., Karwa, R., Kiragu, B., Laktabai, J., Manji, I. N., Njuguna, B., Szkwarko, D., Qian, K., Vedanthan, R., & Pastakia, S. D. (2022). Community-based medication delivery program for antihypertensive medications improves adherence and reduces blood pressure. *PLOS ONE*, 17(9), e0273655. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0273655>
- World Health Organization. (2020). *HEARTS: Technical package for cardiovascular disease management in primary health care: Risk-based CVD management*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240001367>
- World Health Organization. (2021). *Guideline for the pharmacological treatment of hypertension in adults*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240033986>
- Wulandari, S., Hadi, M. A., & Taufik, M. (2021). Educational program to improve hypertension knowledge by a community pharmacist in a rural district in Indonesia. *JACCP: Journal of the American College of Clinical Pharmacy*, 4(6), 711–717. <https://doi.org/10.1002/jac5.1419>